

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian mutlak diperlukan karena merupakan alat untuk mengumpulkan, melaporkan dan menganalisis data. Disamping itu metode penelitian diperlukan guna mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan. Sebagaimana penelitian ini, untuk mengumpulkan, melaporkan dan menganalisa data ditempuh prosedur sebagai berikut:

#### **A. Rancangan Penelitian**

Berdasar permasalahan yang telah peneliti paparkan, maka pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah suatu penelitian yang diajukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif : peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipasi. Dalam hal ini adalah peneliti ingin memahami atau memaparkan tentang fenomena metode ceramah, tanya jawab dan resitasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ibtidaiyah Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah yang berada di desa pombing Kecamatan panarik Kabupaten Pattani (Selatan Thailand).

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakaarya, 2012), hal. 60

Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistic, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.<sup>2</sup> Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode ethnographi. Karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.<sup>3</sup>

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*Field reseach*) dengan jenis pendekatan kualitatif. Penelitian ini didasarkan atas data yang dikumpulkan dari lapangan. Kemudian dianalisis dengan pendekatan kualitatif yang menekankan pada data yang bersifat deskriptif. Disebut deskriptif karena bersifat menjelaskan atau menggambarkan suatu peristiwa. Sedangkan kualitatif data yang dihasilkan dari penelitian tidak dalam bentuk angka melainkan dinyatakan dalam bentuk pernyataan-pernyataan. Yakni menggambarkan dan menjelaskan tentang metode pembelajaran pendidikan agama Islam

---

<sup>2</sup> Sigiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung : ALFABETA, 2015), hal. 7

<sup>3</sup> Ibid..., hal. 8

di Ibtidaiyah Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah Patani (selatan Thailand). Yang akan menguraikan atas keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek akan diteliti.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan karena instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Jadi disamping peneliti itu bertindak sebagai instrument, peneliti juga sekaligus sebagai pengumpul data. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti.<sup>4</sup> Disini peneliti juga bertugas untuk merencanakan, melaksanakan pengumpulan data, menganalisis, menafsir data dan pada akhirnya peneliti juga yang menjadi pelopor hasil penelitiannya. Hal ini dikarenakan agar dapat lebih dalam memahami latar belakang dan konteks penelitian.

Instrument-instrumen data hanya bersifat sebagai pendukung saja dan peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat penuh. Instrument tersebut sebagai pendukung tugas peneliti. Oleh karena itu kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat diperlukan. Keberadaan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini diketahui statusnya oleh informan atau subjek, karena sebelumnya mengajukan surat izin terlebih dahulu kepada lembaga yang bersangkutan. Menggunakan peneliti sebagai instrument mempunyai banyak keuntungan. Keuntungan peneliti sebagai instrument adalah subjek lebih tanggap dengan kedatangannya.

---

<sup>4</sup> Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hal.

Keuntungan lain yang didapat dengan menggunakan peneliti sebagai instrument adalah dapat diperoleh melalui sikap dan cara responden memberikan informasi.

Dari uraian di atas bahwasanya kehadiran peneliti sangat dibutuhkan sebagai instrument utama demi kelancaran penelitian, sehingga dalam hal ini peneliti berusaha berinteraksi langsung dengan subjek penelitiannya dalam proses pengumpulan data secara ilmiah, tidak menonjol dan dengan cara yang tidak memaksa. Peneliti merealisasikan dengan mengamati dan berdialog secara langsung dengan beberapa pihak dan elemen terkait. Selain itu dalam penelitian ini, status peneliti di ketahui oleh objek atau informan, sehingga diharapkan dalam proses penelitian dapat berjalan dengan baik dan lancar tanpa ada hambatan-hambatan karena keterbukaan antara peneliti dengan objek atau informan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti. Informasi kondisi dari lokasi peristiwa atau aktivitas bisa digali lewat sumber lokasinya, baik yang berupa tempat maupun lingkungannya. Dari pemahaman lokasi dan lingkungannya peneliti bisa secara cermat mencoba mengkaji dan secara

kritis menarik kemungkinan kesimpulan yang berkaitan dengan permasalahan peneliti.<sup>5</sup>

Adapun penelitian dalam skripsi ini adalah pelaksanaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ibtidaiyah Muassasah Ma'had assaqofah Al-Islamiah Patani (selatan Thailand), yang berlokasi desa pombing kecamatan pombing kabupaten panarik wilayah pattani (selatan Thailand).

Alasan utama penelitian ini dilakukan karena Sekolah Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah menggunakan sistem metode pembelajaran ceramah, tanya jawab dan resitasi yang mana cara penyampaiannya berbeda dengan sekolah-sekolah yang lain, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam segi meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar, mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman siswa terhadap materi dan meningkatkan rasa tanggung jawab dalam diri siswa terhadap tugas yang diberikan.

#### **D. Sumber Data**

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut terdiri atas dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data bersumber dari non manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subjek penelitian. Sedangkan data non manusia bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan,

---

<sup>5</sup> Muhammad Tholchah Hasan, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tinjauan Teori dan Praktis*, (Surabaya : Visipress Offset, 2003), hal. 112

rekaman gambar/foto, dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian ini.<sup>6</sup>

Menurut Lofland dan Lofland (1984, dalam Moleong 1994) menyebutkan bahwa sumber data terdiri dari data utama dalam bentuk kata-kata atau ucapan atau perilaku orang-orang yang diamati dan diwawancarai. Sedangkan karakteristik dari data pendukung berada dalam bentuk non manusia artinya data tambahan dalam penelitian ini dapat berbentuk surat-surat, daftar hadir, data statistic ataupun segala bentuk dokumentasi yang berhubungan fokus penelitian.<sup>7</sup>

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh seperti dikemukakan. Dengan kata lain sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu sumber data berupa orang (*person*), sumber data berupa tempat atau benda (*place*) dan sumber data berupa symbol (*paper*) yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini sumber data primer mendapat dari wawancara, observer, tes tulis maupun lisan. Sumber data yang mengambil data dengan orang-orang yang sekitarnya, orang yang mengetahui memahami, dan berpartisipasi dalam situasi sosial yang akan diteliti. Menjadi subjek dan sekaligus sumber informasi adalah :

- a. Kepala Sekolah Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah.
- b. Guru dan staf-staf lainnya.

---

<sup>6</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2011), hal. 58

<sup>7</sup> Ibid.

<sup>8</sup> Ibid.

- c. Peserta didik di Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah Kelas Ibtidaiyah.

Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang latar belakang obyek penelitian, keadaan fasilitas kelas, tata kelas, keadaan siswa dan guru, foto-foto kegiatan Pelaksanaan metode ceramah, tanya jawab dan resitasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, struktur organisasi, nama-nama guru dan pegawai dan kondisi sarana prasarana di Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah Patani (selatan Thailand).

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan tema penelitian peneliti menggunakan metode penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Untuk lebih jelaskannya beberapa teknik yang peneliti lakukan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi, yaitu menerangkan bahwa pengamatan (observasi) merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>9</sup> Metode ini digunakan untuk mengadakan pengamatan terhadap objek penelitian, selanjutnya penulis mencatatnya dengan sistematis, selain itu metode observasi ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data

---

<sup>9</sup> Andi Prastowo, *Metode Pendidikan kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.220

mengenai sarana prasarana, keadaan sekolah, gedung dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian skripsi ini.

#### b. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topic tertentu.<sup>10</sup> Dengan metode ini penulis menggunakan wawancara langsung untuk mencari data-data yang diperlukan dengan orang-orang yang terkait diantaranya : Pimpinan/kiyai (babo), kepala sekolah , guru-guru dan peserta didik yang ada di Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah.

Wawancara digunakan apabila ingin melakukan studi pendahuluan yang harus diteliti, dan untuk mengetahui hal yang lebih mendalam dari responden dengan jumlah responden sedikit/kecil. Dalam penelitian ini wawancara yang telah diketahui pasti tentang informasi yang akan diperoleh.<sup>11</sup>

Wawancara ini dilakukan untuk mencari data tentang persoalan-persoalan yang berkaitan dengan Pelaksanaan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkatan Ibtidaiyah Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah.

#### c. Metode Dokumentasi

---

<sup>10</sup> Ibid..., hal.220

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan R&D...*, hal.199

Metode dokumentasi dalam arti menelaah dokumentasi-dokumentasi tertulis, baik yang primer maupun yang sekunder. Kemudian hasil telaah itu dicatat dalam computer sebagai alat bantu pengumpulan data.<sup>12</sup>

Penulis memilih metode dokumentasi ini sebagai alat pengumpulan data, karena penulis beranggapan bahwa apabila data yang penulis perlukan sudah ada dokumentasi atau arsip, dan sebagainya.

Adapun tujuan adalah untuk memperoleh data berupa data guru, data murid, dan lain-lain terutama yang menyangkut gambaran umum di Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah.

## **F. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih dan membuat kesimpulan.<sup>13</sup>

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi

---

<sup>12</sup> Muhyar Fanani, *Metode studi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hal.11

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal. 334

data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.<sup>14</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “grounded”. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. *In fact, data analysis in qualitative research is an on going activity that occurs throughout the investigative process than after process.* Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.<sup>15</sup>

#### 1. Analisis Sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D...*, hal. 243

<sup>15</sup> *Ibid...*, hal. 245

masuk dan selama dilapangan. Jadi ibarat seseorang ingin mencari pohon jati di suatu hutan. Berdasarkan karakteristik tanah dan iklim, maka dapat diduga bahwa hutan tersebut ada pohon jatinya. Oleh karena itu peneliti dalam membuat proposal penelitian, fokusnya adalah ingin menemukan pohon jati pada hutan tersebut, berikut karakteristiknya.

Setelah peneliti masuk ke hutan beberapa lama, ternyata hutan tersebut tidak ada pohon jatinya. Kalau peneliti kuantitatif tentu akan membatalkan penelitiannya. Tetapi kalau peneliti kualitatif tidak, karena fokus penelitian bersifat sementara dan akan berkembang setelah di lapangan. Bagi peneliti kualitatif, kalau fokus penelitian yang dirumuskan pada proposal tidak ada di lapangan, maka peneliti akan merubah fokusnya, tidak lagi mencari kayu jati lagi di hutan, tetapi akan berubah dan mungkin setelah masuk hutan tidak lagi tertarik pada kayu jati lagi, tetapi beralih ke pohon-pohon yang lain, bahkan juga mengamati binatang yang ada di hutan tersebut.<sup>16</sup>

## 2. Analisis data di lapangan medel miles and huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D...*, hal. 336

melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang di wawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>17</sup>

Proses analisis data dilakukan oleh peneliti adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D...*, hal. 337

diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.<sup>18</sup>

b) *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data.<sup>19</sup> Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Meles and Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>20</sup> Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.<sup>21</sup> Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*. Untuk mengecek apakah peneliti telah memahami apa yang didisplaykan, maka perlu dijawab pertanyaan berikut. Apakah anda tahu, apa isi yang didisplaykan?.<sup>22</sup>

c) *Conclusion Drawing* (Menarikan Kesimpulan)

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D...*, hal. 247

<sup>19</sup> Ibid, hal. 249

<sup>20</sup> Ibid.

<sup>21</sup> Ibid.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D...*, hal. 249

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>23</sup>

### 3. Analisis data selama di lapangan model Spradley

Spradley (1980) membagi analisis data dalam penelitian kualitatif berdasarkan tahapan dalam penelitian kualitatif.<sup>24</sup> Proses penelitian kualitatif setelah memasuki lapangan, dimulai dengan menetapkan seseorang informan kunci “*key informant*” yang merupakan informan yang berwibawa dan dipercaya mampu “membukakan pintu” kepada peneliti untuk memasuki obyek

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D...*, hal. 345

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D...*, hal. 253

penelitian. Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada informan tersebut, dan mencatat hasil wawancara. Setelah itu perhatian peneliti pada obyek penelitian dan memulai mengajukan pertanyaan deskriptif, dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara. Berdasarkan hasil dari analisis wawancara selanjutnya peneliti menentukan fokus, dan melakukan analisis taksonomi. Berdasarkan hasil analisis taksonomi, selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kontras, yang dilanjutkan dengan analisis komponensial. Hasil dari analisis komponensial, selanjutnya peneliti menemukan tema-tema budaya. Berdasarkan temuan tersebut, selanjutnya peneliti menuliskan laporan penelitian etnografi.<sup>25</sup>

#### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif.<sup>26</sup> Dalam upaya mendapatkan data yang valid atau benar, maka usaha yang dilakukan peneliti adalah:

##### **1. Perpanjangan pengamatan**

Mengapa dengan perpanjangan pengamatan akan dapat meningkatkan kepercayaan/kredibilitas data? Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini

---

<sup>25</sup> Ibid

<sup>26</sup> Ibid, hal. 269

berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbaru, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.<sup>27</sup>

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Data perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.<sup>28</sup>

## 2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai contoh melihat sekelompok masyarakat yang sedang olah raga pagi. Bagi orang awam olahraga adalah untuk

---

<sup>27</sup>Ibid, hal. 270

<sup>28</sup> Ibid, hal 271

meningkatkan kebugaran fisik. Tetapi bagi peneliti kualitatif tentu akan lain kesimpulannya. Setelah peneliti mencermati secara mendalam. Olahraga pagi itu bagi sekelompok masyarakat itu merupakan wahana untuk transaksi bisnis. Selanjutnya untuk dapat memahami proses perdagangan narkoba, maka peneliti harus melakukan pengamatan secara terus-menerus dan memahami bahasa-bahasa sendi mereka.

Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal-soal, atau masalah yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawancara peneliti akan luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.<sup>29</sup>

### 3. Triangulasi

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D...*, hal. 370

Triangulasi konteks penelitian kualitatif merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data yang dimaksudkan untuk keperluan pengecekan atau pembanding. Menurut Denzin sebagaimana dikutip oleh Tanzeh, membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.<sup>30</sup>

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>31</sup>

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan bawahan yang dipimpin, keatas yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan

---

<sup>30</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar metodologi penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal 7

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D...*, hal. 273

teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggapkan benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c) Triangulasi Waktu

Untuk rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>32</sup>

4. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti camera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung

---

<sup>32</sup> Ibid, hal 274

kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.<sup>33</sup>

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap yang hendak dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian meliputi 3 tahap, yaitu

### **1. Tahap Pra Lapangan**

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mengajukan judul skripsi kepada ketua jurusan studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Setelah mendapat persetujuan, peneliti melakukan studi pendahuluan ke lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian serta memantau perkembangan yang terjadi di sana kemudian peneliti membuat proposal penelitian. Selain itu peneliti juga menyiapkan administrasi (semisal surat permohonan ijin penelitian) serta kebutuhan lainnya yang diperlukan selama melakukan penelitian.

### **2. Tahap Lapangan**

Setelah mendapat izin dari kepala Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah Patani (selatan Thailand), kemudian peneliti mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan di lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam

---

<sup>33</sup>Ibid, hal 275

pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan para informan dalam berbagai aktifitas agar peneliti diterima dengan baik dan lebih luas dalam memperoleh data yang diharapkan. Setelah terjalin keakraban dengan semua warga sekolah maka peneliti melalui penelitiannya sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data tentang Pelaksanaan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ibtidaiyah Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah Patani (selatan Thailand). Dengan menggunakan berbagai metode dan teknik yang hasilnya berupa "Ringkasan Data" terlampir.

### 3. Tahap Analisis Data

Tahap ini meliputi analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi yang dikumpulkan selama penelitian termaktub dalam "Ringkasan Data" terlampir. Setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks penelitian yang diteliti. Selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang dipergunakan untuk memperoleh data sehingga data benar-benar kredibel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti. Tahap ini kemudian diakhiri dengan kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan kritikan,

perbaikan, dan saran atau koreksi yang kemudian akan ditindak lanjut dengan perbaikan. Langkah lebih lanjut adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian skripsi dan revisi apabila terdapat kritik dan saran dari para penguji skripsi, serta mendapatkan tanda tangan pengesahan skripsi dari para pihak terkait dari dosen pembimbing sampai dengan rector, kemudian mempublikasikan skripsi melalui media-media yang memungkinkan.